

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*), merupakan komoditas unggulan dalam bisnis perikanan tawar. Berdasarkan data Statistik Perikanan Budidaya Indonesia (2010), menyatakan bahwa jumlah produksi ikan nila di keramba Provinsi Gorontalo mencapai 175 ton di bandingkan ikan mas yang hanya mencapai 14 ton. Selanjutnya Zulmaham (2009), menyatakan bahwa di Provinsi Gorontalo ikan nila merupakan jenis ikan yang sangat diminati. Hal ini di buktikan tingginya permintaan rumah makan dan restoran yang secara kontinyu memerlukan pasokan ikan nila setiap harinya. Sentra budidaya ikan nila yang merupakan pemsok terbesar adalah dari petak pemeliharaan Keramba Jaring Apung (KJA) Danau Limboto.

Pembudidayaan ikan nila di Danau Limboto, sering mengalami kendala berupa serangan penyakit. Penyakit dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas dalam usaha budidaya. Serangan penyakit dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lambat (kekerdilan), padat tebar sangat rendah, konversi pakan sangat tinggi, periode pemeliharaan lama, yang berarti meningkatnya biaya produksi. Pada tahap tertentu, serangan penyakit tidak hanya menyebabkan menurunnya hasil panen (produksi), tetapi pada tahap yang lebih jauh dapat menyebabkan kegagalan panen (Kordi, 2004).

Parasit merupakan salah satu faktor penyebab penyakit yang dapat menurunkan produksi ikan. Parasit yang umumnya menyerang ikan budidaya

khususnya ikan nila adalah dari kelas monogenea. Monogenea merupakan salah satu parasit yang sebagian besar menyerang bagian luar tubuh ikan (ektoparasit) jarang menyerang bagian dalam tubuh ikan (endoparasit) biasanya menyerang kulit dan insang (Kabata (1985) dalam Yudhie (2010)). Salah satu contoh kelas monogenea yaitu *Chichlidogyrus* sp. *Chichlidogyrus* sp., merupakan parasit yang biasa menyerang ikan nila. Parasit ini ditemukan menginfeksi ikan nila pada bagian insang. Insang merupakan organ yang paling rentan terserang parasit.

Wawunx (2008) dalam Yuliartati Eka (2011), menyatakan bahwa letak insang, struktur dan mekanisme kontak dengan lingkungan menjadikan insang sangat rentan terhadap perubahan kondisi lingkungan serta menjadi tempat yang tepat bagi berlangsungnya infeksi oleh organisme patogen penyebab penyakit seperti parasit. Noble and Noble (1989) dalam Aria (2008) dalam Yuliartati Eka (2011), menyatakan bahwa prevalensi dan intensitas tiap jenis parasit tidak selalu sama karena banyaknya faktor yang berpengaruh, salah satu faktor yang berpengaruh adalah ukuran inang. Pada beberapa spesies ikan, semakin besar ukuran atau berat inang, semakin tinggi infeksi oleh parasit tertentu. Inang yang lebih tua dapat mengandung jumlah parasit yang lebih besar, meskipun apabila telah terjadi saling adaptasi maka inang menjadi toleran terhadap parasitnya.

Sampai saat ini penyebaran parasit *Cichlidogyrus* sp., pada insang ikan nila terutama di Danau Limboto belum banyak dikaji, khususnya tingkat prevalensinya serta intensitas serangan terhadap *inang* dengan 2 kategori ukuran yang berbeda yaitu ukuran kecil (5 cm) dan ukuran besar (15 cm). Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengambil judul “**Prevalensi Dan Intensitas**

**Ektoparasit Monogenea *Cichlidogyrus* sp., pada Insang Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Ukuran yang Berbeda di Keramba Jaring Apung Danau Limboto Provinsi Gorontalo”.**

**1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tingkat prevalensi dan intensitas ektoparasit monogenea *Cichlidogyrus* sp., pada insang ikan nila (*Oreochromis niloticus*), dengan ukuran yang berbeda di keramba jaring apung Danau Limboto Provinsi Gorontalo.

**1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prevalensi dan intensitas ektoparasit monogenea *Cichlidogyrus* sp., yang menginfeksi insang ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

**1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi para pembudidaya ikan nila tentang tingkat prevalensi dan intensitas *Cichlidogyrus* sp., sehingga dapat menentukan upaya penanggulangan serta menerapkan prinsip-prinsip budidaya ikan yang baik.